

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI KESERASIAN
ANTARA GERAKAN DAN BACAAN SHALAT SISWA KELAS III SD
NEGERI 1 DONOMULYO**

Faridotul Khonifah

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
SD Negeri 1 Donomulyo, Kabupaten Malang, Indonesia
Faridotul89@gmail.com

Abdul Fattah

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
abdul.fattah@pai.uin-malang.ac.id

Devi Pramitha

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
devipramitha@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) the application of the Explicit Instruction learning model. 2) improvement in PAI learning outcomes regarding the harmony between student movements and prayer reading after implementing explicit instruction for class III students at SD Negeri 1 Donomulyo. This research is classroom action research that uses a qualitative approach although the data analysis also uses a simple quantitative strategy which aims to describe the percentage increase in PAI learning outcomes regarding the harmony between movements and prayer readings for class III students at SD Negeri 1 Donomulyo. Data collection used in this research, namely. 1) observation. 2) Documentation. 3) Test. 4) interview. Then the results of this research are reviewed from planning, application or execution, observation and reflection to reach conclusions. The conclusions from the results of this research are: 1) Application of the Explicit Instruction learning model to class III A students at SD Negeri 1 Rejosari. The implementation of PAI learning in class III of SD Negeri 1 Donomulyo which is carried out by the teacher is in reality less than satisfactory. The application of the Explicit Instruction learning model to this subject can be accepted with positive responses from students which always increase significantly. Step-by-step learning of students' learning activities can actually improve PAI learning outcomes, including the harmony between movements and prayer readings for students to continue to be active in learning.

Keywords: Learning Methods, Explicit Instruction, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran Explicit Instruction. 2) peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah diterapkan explicit instruction siswa kelas III SD Negeri 1 Donomulyo. Penelitian

ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif¹ meskipun pada analisis datanya juga menggunakan strategi kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan persentase peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa kelas III SD Negeri 1 Donomulyo. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni. 1) observasi. 2) Dokumentasi. 3) Tes. 4) wawancara. Kemudian Hasil penelitian ini ditinjau dari perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sampai pada mencapai kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni: 1) Penerapan model pembelajaran Explicit Instruction pada siswa kelas III A SD Negeri 1 Rejosari. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri 1 Donomulyo yang di laksanakan oleh guru pada realitanya kurang memuaskan. Penerapan Model pembelajaran Explicit Instuction terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang selalu meningkat secara signifikan. Pembelajaran selangkah demi selangkah terhadap aktivitas belajar siswa ternyata dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa untuk terus aktif dalam belajar.

Kata-Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Explicit Instruction, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar². Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Olehnya diharapkan kiranya guru jangan sampai keliru memahami dan memilih Strategi yang digunakan.

Model pembelajaran yang perlu diterapkan dengan teknik penggunaan metode, model dan media atau alat pembelajaran, dan aspek yang akan dikedepankan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan.³

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang

¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015); Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005); Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2016).

kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotoris (keterampilan)⁴. Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang didapatnya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal). Standar KKM 2013 yang berlaku di SD Negeri 1 Donomulyo yaitu sebesar 68. Hasil belajar siswa SD Negeri 1 Donomulyo yang masih dibawah KKM yakni dari 20 jumlah siswa, hanya 10 orang yang tuntas atau 50% dengan nilai rata-rata diatas 68 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang atau 50% dengan nilai rata-rata dibawah 68. Berdasarkan uraian diatas belajar dengan model kooperatif Model pembelajaran Explicit Instruction dapat diterapkan untuk memotivasi siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berkomunikasi edukatif.

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut Trianto mengemukakan bahwa : ⁵“Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Sedangkan pengertian menurut Syaiful Sagala mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Ismail dalam Widdiharto mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

Explicit instruction

Explicit instruction merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Hude Strategi explicit instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

⁶ Nurulwati, *Model Pembelajaran* (Bandung: Algesindo, 2000); Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018); Sutirman, *Model-Model Pembelajaran* (Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015).

diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

Tujuan dan ciri-ciri explicit instruction

Explicit instruction atau model pengajaran langsung menurut Arends ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Kandi dan Nur, sebagaimana dikutip oleh Trianto ada beberapa ciri-ciri strategi pembelajaran explicit instruction (pengajaran langsung). Yaitu :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh mode pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar Kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam explicit instruction (pengajaran langsung) harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wudlu Siswa Kelas II SDN Tlogomas 1 Kota Malang.

- 2) Penerapan Model Pembelajaran Explicit Intruccion Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Usia Baligh di SD Negeri 1 Dadaprejo.
- 3) Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Materi Shalat Melalui Metode Explicit Instruction di SD Negeri 1 Kamulan.

METODE

Menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang di dalamnya memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apasaja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut⁷. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya⁸

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah, serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya. kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.⁹

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilalui peneliti.¹⁰ Langkah pertama adalah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Dilanjutkan dengan menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Dengan berbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Pelaksanaan penelitian untuk kedua siklus adalah sebagai berikut: (a) Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan (4 x 35 menit) dengan materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat (b) Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan (4 x 35 menit) dengan materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat. Langkah selanjutnya adalah menentukan tahapan-tahapan dalam siklus, terdiri dari 4 tahapan yaitu: Planning, Acting, Observing, Reflecting.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Meningkatkan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa kelas III SD Negeri 1 Donomulyo merupakan variabel terikat. Dan Penerapan model pembelajaran explicit instruction dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas III SD Negeri 1 Donomulyo merupakan Variabel Bebas

HASIL

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 2 November 2020 dimana siswa berjumlah 20 siswa dan semuanya hadir. Pertama kali peneliti memasuki kelas para siswa menyambut peneliti dengan baik. lalu peneliti melakukan evaluasi dengan pemberian apersepsi berupa pertanyaan sederhana oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 10 siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar di kelasnya

⁷ A. A. Agung, "Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar," *Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 2011,

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14776294819761776666&hl=en&oi=scholar>

Ameliasari T Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang* (Ciracas: Penerbit Esensi Erlangga Group, 2013).

⁹ Suharsimi Arikunto, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Indonesia, 2015).

menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak kesulitan dalam memperagakan sholat dengan bacaan yang serasi yang baru dikenalnya.

Dari tabel observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Di antaranya banyak siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction mempunyai nilai yang tidak tuntas. Walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data diatas telah menunjukkan peningkatan keterampilan serta perilakunya meningkat dibanding prasiklus sebelumnya. Selain dari aspek positif diatas ada pula aspek negative yang masih cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan refleksi.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. adapun pelaksanaan menggunakan strategi explicit instruction telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif berupa siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti belajar PAI khususnya keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mulai bertanya ketika mereka kurang memahami gerakan dan bacaan dalam sholat hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak bisa menjadi bisa karena adanya kemauan dan antusias. Banyak diantara mereka yang masih bingung dan bersikap pasif. Hal tersebut tentunya akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi explicit instruction pada siklus berikutnya karena dengan jumlah 20 siswa masih ada 5 siswa yang belum tuntas.

Pada hari Senin, 23 November 2020 dilaksanakan pertemuan pertama di siklus II. pada pukul 07.00, guru sekaligus peneliti memasuki kelas. Sebelum memulai proses pembelajaran guru kembali mempersiapkan rencana pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan data dari tabel hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa respon positif 20 siswa terhadap peningkatan yang sangat baik dan masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri 1 Donomulyo dengan nilai rata-rata akhir sejumlah 80,95. Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.¹¹

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Pra Siklus

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction pada SD Negeri 1 Donomulyo. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 2 November 2020 dimana siswa berjumlah 20 siswa dan semuanya hadir. Pertama kali peneliti memasuki kelas para siswa menyambut peneliti dengan baik. lalu peneliti melakukan evaluasi dengan pemberian apersepsi berupa

¹¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha 72 Nasional, 2011).

pertanyaan sederhana oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.

Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 10 siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak kesulitan dalam memperagakan sholat dengan bacaan yang serasi yang baru dikenalnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni di kelas sebelumnya siswa banyak yang hanya menerima materi tanpa melakukan.

2. Pembahasan siklus I

Dari tabel observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Di antaranya banyak siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction mempunyai nilai yang tidak tuntas. Walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data diatas telah menunjukkan peningkatan keterampilan serta perilakunya meningkat dibanding prasiklus sebelumnya. Selain dari aspek positif diatas ada pula aspek negative yang masih cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan refleksi.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. adapun pelaksanaan menggunakan strategi explicit instruction telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif berupa siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti belajar PAI khususnya keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mulai bertanya ketika mereka kurang memahami gerakan dan bacaan dalam sholat hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak bisa menjadi bisa karena adanya kemauan dan antusias. Banyak diantara mereka yang masih bingung dan bersikap pasif. Hal tersebut tentunya akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi explicit instruction pada siklus berikutnya karena dengan jumlah 20 siswa masih ada 5 siswa yang belum tuntas.

3. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan data dari tabel hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa respon positif 20 siswa terhadap peningkatan yang sangat baik dan masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri 1 Donomulyo dengan nilai rata-rata akhir sejumlah 80,95. Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan

sholat kelas III SD Negeri 1 Donomulyo. Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus 1 serta siklus II. kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Strategi explicit instruction diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini diawali dengan melihat kondisi diprasiklus dimana kondisi diprasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction¹². Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran explicit instruction siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang strategi explicit instruction dan sedikit menguji pemahaman mereka tentang teori sholat dan bacaan sholat bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi pembelajaran secara bertahap yakni dengan memberikan teori awal tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat membiarkan para siswa mengetahui keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan asal usul keserasian antara gerakan dan bacaan sholat baik setelah dirasa cukup untuk teori guru lalu melanjutkan untuk praktek langsung mengenai keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik dan terakhir dilakukan pembagian kelompok agar siswa lebih terlatih.¹³ Para siswa memeraktekan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan demonstrasi atau petunjuk dari guru hingga dirasa seluruh siswa fokus pada praktek.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah penerapan model pembelajaran explicit instruction ini telah diukur dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretes pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Penerbit kencana, 2009).

¹³ Zainal Aqib, *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, n.d.).

REFERENSI

- Agung, A. A. "Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar." *Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 2011.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14776294819761776666&hl=en&oi=scholar>
r.
- Aqib, Zainal. *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, n.d.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, and Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- — —. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2016.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kesuma, Ameliasari T. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Ciracas: Penerbit Esensi Erlangga Group, 2013.
- Nurulwati. *Model Pembelajaran*. Bandung: Algesindo, 2000.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Indonesia, 2015.
- Sutirman. *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha 72 Nasional, 2011.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit kencana, 2009.